

**DINAMIKA POPULARITAS PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
(PPP) DI LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**Wahyudi Ichsan Jaya
NPM 2056021004**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**DINAMIKA POPULARITAS PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
(PPP) DI LAMPUNG BARAT**

Oleh

Wahyudi Ichsan Jaya

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

DINAMIKA POPULARITAS PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN (PPP) DI LAMPUNG BARAT

Oleh

Wahyudi Ichsan Jaya

Perolehan suara Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam tiga pemilu terakhir di Kabupaten Lampung Barat fluktuatif. Perolehan suara pada Pemilu 2019 meningkat pesat dibandingkan dengan pada Pemilu 2014, namun menurun drastis pada Pemilu 2024. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab dinamika popularitas PPP di Lampung Barat Pasca Pemilihan Umum 2019 dan 2024 menggunakan empat indikator pelemagaan partai politik, yaitu pengakaran di masyarakat, otonomi, organisasi, dan koherensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengakaran PPP di masyarakat pada Pemilu 2019 telah baik. Pergeseran demografis dan perubahan preferensi pada pemilih pemula menjadi tantangan PPP pada tahun 2024. 2) PPP memiliki hubungan erat dengan masyarakat, mampu mengenalkan nilai-nilai partai dan menyelesaikan masalah internal tanpa melibatkan pihak luar. Namun, pada tahun 2024, popularitas PPP di Lampung Barat menghadapi dilema yang disebabkan oleh tekanan internal maupun pengaruh organisasi eksternal. 3) PPP memiliki struktur organisasi di tingkat Pengurus Anak Cabang (PAC) dan Ranting yang terbentuk di 10 dari lima daerah pemilihan, yang menjadi ujung tombak keberhasilan PPP pada pemilu sebelumnya, bahkan berhasil mengamankan dua kursi di DPRD Lampung Barat. Pembinaan terhadap PAC dan Ranting melemah pada Pemilu 2024 dan hal itu melemahkan efektivitas organisasi partai di tingkat akar rumput. 4) Strategi kampanye PPP pada pemilu 2019 dinilai efektif, menggunakan pendekatan *door-to-door* dan media sosial secara intensif untuk menjangkau pemilih muda serta segmen pemilih lainnya. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan intensitas dan visibilitas kampanye PPP.

Kata kunci: Popularitas, Partai Persatuan Pembangunan, Pemilu 2024

ABSTRACT

DYNAMICS OF THE POPULARITY OF THE UNITED DEVELOPMENT PARTY (PPP) IN WEST LAMPUNG

By

Wahyudi Ichsan Jaya

The electoral performance of PPP (United Development Party) in the last three general elections in West Lampung Regency has shown a fluctuating dynamic. In the 2014 election, PPP secured a significant number of votes but experienced a drastic decline in the 2019 election. Then, in the 2024 election, despite hopes of recovery, the party's vote share dropped even more sharply compared to the previous two elections. The purpose of this study is to analyze the factors contributing to the fluctuating popularity of the United Development Party (PPP) in West Lampung following the 2019 and 2024 general elections. The study's findings indicate: In 2019, the party had successfully established grassroots engagement. However, in 2024, new challenges emerged due to demographic shifts and changing voter preferences, particularly among young voters. PPP has maintained close relationships with the community, particularly in introducing the party's values and resolving internal conflicts without external interference. However, in 2024, the party's popularity in West Lampung faced a dilemma caused by various factors, including internal pressures and external organizational influences. PPP's organizational structure at the sub-branch (PAC) and branch (Ranting) levels was well-established in 10 out of 5 electoral districts. The PAC and Ranting played a pivotal role in the party's success in previous elections, securing two seats in the West Lampung Regional House of Representatives (DPRD). However, in 2024, PPP failed to adequately nurture its PACs and Rantings, weakening the effectiveness of the party's grassroots organization. The party's campaign strategy in the 2019 election was considered effective, employing intensive door-to-door approaches and social media to reach young voters and other voter segments. However, in 2024, the intensity and visibility of PPP's campaign efforts declined.

Keywords: Popularity, United Development Party, 2024 General Election

Judul Skripsi : Dinamika Popularitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Di Lampung Barat

Nama Mahasiswa : Wahyudi Ichsan Jaya

No. Pokok Mahasiswa : 2056021004

Program Studi : S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Tabah Maryanah, S.I.P, M.Si
NIP : 197106042003122001

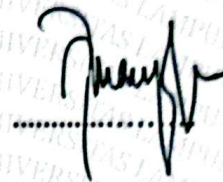
2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Dr. Tabah Maryanah S.I.P, M.Si



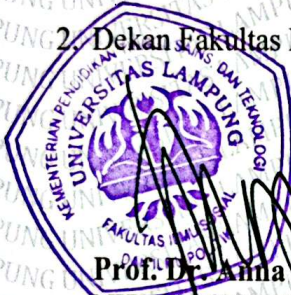
Penguji Utama : Prof. Arizka Warganegara S.I.P, M.A. Ph.D



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Desember 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 17 Januari 2025

Matera



wanyudi Ictisan Jaya
2056021004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wahyudi Ichsan Jaya dilahirkan di Liwa Lampung Barat pada tanggal 19 Juni 2001 merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putra dari bapak (Alm.) Edi Tanaka dan Ibu Mardiana Indah.

Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari TK N Pertiwi Liwa pada tahun ajaran 2007-2008, dilanjutkan di SD Negeri 1 Liwa pada tahun ajaran 2008-2014. Setelah lulus SD, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Liwa pada tahun ajaran 2014-2017. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Liwa pada tahun 2017 – 2020.

Pada Tahun 2020 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Universitas Lampung (SIMANILA) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2020. Selama masa perkuliahan di jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unila penulis mengikuti mengikuti berbagai kegiatan kampus baik akademik maupun non akademik dalam mengasah *skill* diri penulis. Penulis pernah menjadi anggota HMJ Ilmu Pemerintahan Biro 4 pada tahun 2022. Penulis melaksanakan pengabdian masyarakat pada tahun 2024 melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Rejo Binangun , Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Kemudian, penulis ikut serta melaksanakan program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FISIP Unila selama 6 bulan di Kantor Sekertariat DPRD Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“ Kalau tidak bisa bantu banyak orang, bantulah beberapa orang.
Kalau masih belum bisa, bantulah satu orang.
Jika masih belum bisa, minimal jangan menyulitkan apalagi menyakiti orang lain“
(H. Prabowo Subianto)

“Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang siap dibuat
Melainkan berasal dari tindakanmu sendiri“

(Wahyudi Ichsan Jaya)

“Setiap hari adalah kesempatan baru
untuk memperbaiki diri“

(Wahyudi Ichsan Jaya)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin telah Engkau Ridhoi Ya Allah Langkah hamba-Mu sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Semoga kelak skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat

Karya Tulis ini khusus saya persembahkan kepada:
Ayahanda dan Ibunda tercinta
(Alm.) Edi Tanaka S.H. dan Mardiana Indah

Serta Adik Adikku Terkasih
Median Al Paris , Denny Aditya Anggara, dan Azhoya Dara Dinanti

Terima kasih atas semua dukungan, semangat, kesabaran, cinta, kasih sayang, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang tiada hentinya, semoga kelak apa yang telah diberikan dapat menghantarkan Penulis menuju gerbang kesuksesan.

Terima kasih untuk keluarga besar “ **Jurusan Ilmu Pemerintahan** “ dan Almamater tercinta “**Universitas Lampung** “

SANWACANA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Dinamika Popularitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Lampung Barat “ Tak lupa serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afiani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih Bapak atas bimbingan, kritik, saran, dan masukannya kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan bapak.
7. Bapak Prof. Arizka Warganegara S.I.P ,M.A Ph.D Selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan kritik serta masukan sehingga dapat membangun skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.IP., M.Si, selaku Dosen Pembimbing pembantu yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini, yang telah senantiasa meluangkan waktu dan ilmunya serta memberi kritik, saran dan masukannya kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan serta membalas segala kebaikan ibu.

9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.
10. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bu Merta dan Mba Shela. Terima kasih sudah mau untuk direpotkan dalam hal administrasi perkuliahan selama ini. Semoga mba dan ibu selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT
11. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak (Alm).Edi Tanaka S.H. dan Ibu Mardiana Indah yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan do'a yang tak pernah putus kepada penulis. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan karena selalu sabar dan Ikhlas membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang yang tiada hentinya. Salah satu motivasi penulis dalam meraih cita-cita dan menjadi semangat penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan demi menyekolahkan anakmu ini. Terima kasih Bapak ku selalu memberikan motivasi dan nasihat yang menguatkanku, terima kasih Ibu ku tersayang tidak pernah lelah medoakan setiap langkah anakmu. Terima kasih Bapak dan Ibu selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak mu. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan agar dapat melihat anakmu ini sukses dan dapat membahagiakan kalian Amin.
12. Untuk Adik -Adik penulis, Median Al Paris , Denny Aditya Anggara dan Azhoya Dara Dinanti yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Terima kasih untuk kalian telah menjadi saudariku sekaligus teman yang selalu menghibur dan tempat berkeluh kesah abangnya di rumah. Semoga Allah SWT memberikan kekuatan kepada kakakku dan adikku untuk bersama-sama membanggakan kedua orang tua
13. Seluruh informan peneliti Pak Anggi Romando, Pak Valdo, Pak Fery, Pak Zainal Luthfi, Bu Dian Tiara yang telah bersedia menjadi informan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih telah banyak membantu penulis dalam memberikan informasi dan data selama penulisan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Untuk teman-teman seperjuangan Hesha , Rafi Zein , Tegass , Dinda ,Faried serta seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya serta kebersamaan dalam suka duka selama perkuliahan. Semoga kalian semua diberikan kesuksesan dan menjadi kebanggaan orang tua
15. Untuk “member tetap”, sahabatku M. Rafi Zein , Hesha Dewi Lenggana, Tegass Adli Alan , Faried Duta Pratama ,Dinda Widia Terima kasih sudah menjadi teman bermain dan sahabat yang telah memberikan pengalaman, keseruan, dan kebersamaan. Semoga kalian menjadi rich people dan menjadi kebanggaan orang tua.
16. Teman-teman KKN Desa Rejo Binangun, Kecamatan Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Dicky , Melanie , Luthfhi ,Suci ,Wilda serta masyarakat Desa Rejo Binangun Terima kasih aku ucapkan kepada kalian telah mau bersama-sama

dan memberikan pengalaman kehidupan yang baru. Semoga kalian selalu dipermudah segala urusannya dan selalu diberikan kesehatan.

17. Untuk Ana Emilia Sari, selaku orang yang sudah menjadi tempat penulis untuk bercerita, bercanda, dan bermain. Terima kasih untuk segala keceriaan, pelajaran, dan kebersamaannya, terima kasih telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan, dan membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung , 30 November 2024
Penulis

Wahyudi Ichsan Jaya

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Partai Politik dan Pemilu.....	7
2.2 Pelembagaan Partai Politik.....	14
2.3 Kerangka Pikir	16
III. METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Tipe Penelitian	19
3.2 Lokasi Penelitian	19
3.3 Jenis Data	20
3.4 Informan Penelitian	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6 Teknik Analisis Data.....	22
3.7 Teknik Uji Keabsahan Data.....	23
IV. HASIL & PEMBAHASAN	24
4.1. PPP Lampung Barat	24
4.2. Dinamika Partai Persatuan Pembangunan (PPP).....	29
4.2.1. Pengakaran di Masyarakat.....	32
4.2.2 Otonomi	48
4.2.3 Organisasi.....	67
4.2.4 Koherensi	77
V. PENUTUP	89
5.1 Simpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perolehan Suara Nasional PPP	4
Tabel 2. Perolehan Suara PPP di Lampung Barat	4
Tabel 3. Informan Penelitian	20
Tabel 4. Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Lampung Barat Masa Bakti 2021-2026	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Kerangka Pikir	18
Gambar 2 . Gedung DPC PPP Kabupaten Lampung Barat.....	25
Gambar 3 . Kegiatan Pengajian	38
Gambar 4. Kegiatan Bakti Sosial	40
Gambar 5. Kegiatan Sosial dan Silaturahmi dengan Masyarakat.....	41
Gambar 6. Kunjungan PPP ke Pondok Pesantren di Makasar	44
Gambar 7. Kegiatan Keagamaan	67

DAFTAR SINGKATAN

DPR-RI	: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
PEMILU	: Pemilihan Umum
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PARPOL	: Partai Politik
PERMUSI	: Partai Muslimin Indonesia
PSII	: Partai Syarikat Islam Indonesia
PILKADA	: Pemilihan Kepala Daerah
DPC	: Dewan Pimpinan Cabang
DOM	: Dana Operasional Menteri
DPT	: Daftar Pemilih Tetap

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem demokrasi dalam regenerasi struktur kepemimpinan yang ada di negara ini. Indonesia dalam regenerasi kepemimpinan mengadakan pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Dalam regenerasi kepemimpinan di Indonesia lewat pemilihan umum, partai politik memegang peranan yang vital atau penting. Pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia ialah untuk Presiden dan Wakil Presiden serta anggota DPR-RI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia), DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi dan Kabupaten/Kota, dan juga DPD (Dewan Perwakilan Daerah) (Jafar, 2015). Partai politik di Indonesia berperan sebagai kendaraan politik bagi para calon pemimpin yang ingin menduduki jabatan yang didapatkan lewat pemilihan umum. Hal demikian dapat disebut bahwasanya partai politik di negara demokrasi mempunyai peranan yang penting dan dominan.

Partai politik memegang peran penting dalam proses pembentukan kepentingan serta menyebarkan paham politik di masyarakat. Partai politik bertanggungjawab untuk memberikan pendidikan politik serta membantu masyarakat memahami proses politik dan mengakomodasi partisipasi politik masyarakat guna memberikan partisipasi dalam perumusan kebijakan serta pengambilan keputusan pemerintah (Jafar, 2015). Dengan begitu, partai politik terbilang memainkan peran yang cukup sentral dan memberikan cakupan yang cukup luas.

Partai politik berbeda dengan kelompok kepentingan dan juga masyarakat madani dikarenakan mempunyai peran yang terbilang luas serta berfokus mewakili kepentingan dari masyarakat. Partai politik di Indonesia memegang peran vital dalam berjalannya proses demokrasi termasuk pada pemilihan umum serta pengaruh terhadap arah dan tujuan dari negara.

Pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002, partai politik diartikan sebagai politik yang dibentuk oleh sekelompok orang berwarganegara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak serta cita-cita guna memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa, dan negara lewat pemilihan umum.

Partai politik dalam pemilihan umum tentunya membutuhkan dukungan masa berupa suara yang menjadi penentu kemenangan suatu partai politik di negara demokrasi. Suara dan dukungan yang didapatkan juga menjadi faktor penentu eksistensi sebuah partai politik. Partai politik yang meraih suara besar akan menjadi penguasa di parlemen dan dapat mempengaruhi formulasi kebijakan di suatu negara.

Partai politik merupakan sekelompok orang, anggotanya memiliki pandangan, tujuan, visi serta misi yang sepadan. Orientasi dibentuknya partai politik untuk mempertahankan serta merebut kekuasaan politik (Budiarjo, 2010). Partai Politik hadir berfungsi dan berperan sebagai pengelola negara. Fungsi dibentuknya partai politik untuk dapat bersaing merebut kekuasaan yang pada akhirnya untuk memenangi pemilihan umum, menjadi penyambung lidah masyarakat, memberikan alternatif kebijakan, serta mempersiapkan para calon kader partai untuk menjabat dalam eksekutif maupun legislatif. Partai politik berdasarkan penjelasan diatas maka partai politik memegang peran sebagai partai politik sebagai sarana komunikasi politik, sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, dan sebagai penyelesain suatu konflik.

Pemilihan Umum (Pemilu) 2019 di Indonesia telah menjadi tonggak sejarah yang signifikan dalam perjalanan demokrasi negara ini. Pemilu tersebut tidak hanya menandai peralihan kekuasaan politik, tetapi juga menjadi momen penting dalam mengevaluasi popularitas dan dukungan terhadap partai politik di seluruh negeri. Partai Persatuan Pembangunan (PPP), sebagai salah satu partai politik yang ikut serta dalam Pemilu 2019 juga mengalami berbagai dinamika dalam popularitasnya, terutama di tingkat lokal.

Penelitian tentang dinamika popularitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Lampung Barat pasca pemilu 2019 menarik karena memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana preferensi politik masyarakat berubah setelah pemilihan umum. Studi ini dapat mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan popularitas partai politik di tingkat lokal, memperdalam pemahaman tentang dinamika politik daerah, serta memberikan pandangan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemilih di daerah tertentu.

Pasca-Pemilu 2019, politik di Indonesia terus menampilkan dinamika yang menarik, terutama di tingkat lokal. Salah satu partai politik yang menarik perhatian dalam konteks ini adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Sebagai salah satu partai dengan sejarah yang kaya dan cakupan nasional, PPP memiliki kehadiran yang signifikan di berbagai wilayah, termasuk di Lampung Barat. Dalam konteks politik lokal Lampung Barat, PPP memegang peran penting sebagai salah satu pemain utama dalam pertarungan politik. Namun, pascapemilu popularitas dan dinamika PPP di Lampung Barat menjadi subjek perdebatan dan analisis yang menarik. Perubahan politik, pergeseran preferensi pemilih, dan faktor-faktor lokal lainnya menjadi fokus penelitian yang penting dalam memahami bagaimana partai ini beradaptasi dan bertahan setelah pemilihan umum. Dengan memperhatikan konteks ini, penelitian tentang dinamika popularitas PPP di Lampung Barat pasca-pemilu 2019 menawarkan wawasan yang berharga tentang perubahan politik dan dinamika partai politik di tingkat lokal. Analisis yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi popularitas PPP, respons partai terhadap perubahan politik, dan dampaknya terhadap peta politik di Lampung Barat dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik daerah dan dinamika demokrasi di Indonesia secara keseluruhan.

Dalam perebutan suara pada pemilihan umum tentunya terdapat dinamika yang dialami oleh partai politik peserta pemilihan umum. Perolehan suara yang didapat oleh partai politik cenderung tidak stabil pada tiap-tiap edisi pemilihan umum. Hal tersebut juga dialami oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pada tiga edisi pemilihan umum terakhir mengalami naik dan turunnya suara yang didapat yang berbanding lurus dengan jumlah kursi yang

diraih. Perolehan suara dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam tiga edisi pemilihan umum terakhir dapat dilihat lewat tabel berikut.

Tabel 1. Perolehan Suara Nasional PPP

Pemilu 2014		Pemilu 2019		Pemilu 2024	
Suara	Kursi	Suara	Kursi	Suara	Kursi
8.157.488	35	6.323.147	19	5.878.777	0
(6,53%)		(4,52%)		(3,87%)	

Sumber: Laman Website KPU dan PPP, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya suara PPP pada edisi tiga pemilu terakhir tidak stabil dan cenderung menurun. Pada pemilu 2014 PPP meraih suara yang cukup besar sebanyak 6,53% dari total suara sah yang masuk pada pemilihan umum dan mengantarkan PPP mendapatkan kursi DPR-RI sebanyak 35 kursi. Tren mengirimkan kader ke kursi DPR-RI diteruskan oleh PPP pada pemilu 2019 meski secara jumlah menurun yaitu dengan 19 kursi dengan persentase perolehan suara sebesar 4,52% suara. Akan tetapi, tren tersebut harus terhenti pada pemilu 2024. Pada pemilu 2024 PPP gagal melenggang ke Senayan dikarenakan hanya mendapatkan persentase suara sebesar 3,87% dan tidak memenuhi ambang batas sebesar 4% atau *parliamentary threshold*.

Tren naik turunnya suara PPP juga tidak hanya terjadi di skala nasional, melainkan daerah. PPP juga mengalami ketidakstabilan suara pada pemilihan umum di tiga edisi terakhir salah satunya adalah di Kabupaten Lampung Barat. Pada pemilu 2014 sampai pemilu 2024 PPP meraih suara yang naik turun di Kabupaten Lampung Barat dan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. Perolehan Suara PPP di Lampung Barat

Pemilu 2014	Pemilu 2019	Pemilu 2024
Suara	Suara	Suara
3.138	9.374	2.825

Sumber: Laman Website KPU dan PPP, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya suara PPP sejak pemilu 2014 sampai pemilu 2024 perolehan suaranya cenderung naik dan turun atau terbilang tidak stabil. Hal tersebut merupakan hal yang menarik dan kerap terjadi pada pemilihan umum. Hal demikian merupakan dinamika dari partai politik dalam

keikutsertaannya di pemilihan umum.

Guna mendukung penelitian ini, penulis mengumpulkan kajian berupa penelitian terdahulu yang telah diselesaikan serta dianggap dapat menjadi referensi serta sumber rujukan peneliti untuk menyelesaikan tugas penelitian ini. Terkait dengan topik yang diambil serta diperlukan dengan *review* penelitian terdahulu yang merupakan penelitian sejenis.

Pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Habibah (2020) dengan judul *Marketing Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2019*. Penelitian mendapatkan hasil yaitu PPP mempunyai tiga kelebihan di pemilu 2019 yaitu *referent power* seperti para ulama dan kyai yang mendukung PPP, kedua adalah figur ketua umum, dan ketiga adalah ideologi partai yang memegang ideologi berasaskan Islam. Hal tersebutlah yang dapat mendongkrak suara PPP pada pemilu 2019

Kedua ialah penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2014) dengan judul *Elektabilitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu 2014 Di DIY*. Hasil penelitian tersebut peningkatan suara yang didapat oleh PPP dikarenakan peran mesin partai pada PPP berjalan dengan baik. Selain itu, penarikan kader yang sempat keluar dari PPP juga menjadi faktor peningkatan suara PPP di DIY. Namun, perolehan suara yang didapat masih belum mencapai target.

Ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2020) yang berjudul *Kontestasi Partai Persatuan Pembangunan Pada Pemilihan Umum Tahun 2019*. Pada penelitian ini di dapat dari hasil bahwasanya PPP dinilai gagal dalam merebut suara milenial dikarenakan kasus korupsi yang menyangkut PPP khususnya ketua umum Romahumuziy. Hal tersebut membuat kalangan masyarakat menarik dukungan kepada PPP. Selain itu, faktor menurunnya dukungan terhadap PPP dikarenakan masyarakat sudah lebih maju dalam pendidikan politik dan tidak ingin terjebak dan tergoda dengan janji-janji partai formalisme Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya ialah penelitian ini membahas dinamika popularitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) pasca pemilihan umum 2019. Berdasarkan hasil temuan Peneliti, belum ada penelitian

dengan judul dan lokasi penelitian serupa sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengapa pada pemilu 2019 naik tiga kali lipat dari pemilu 2014 dan pada pemilu 2024 menurun secara drastis serta lebih sedikit dari pemilu 2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah menganalisis faktor penyebab terjadinya dinamika popularitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Lampung Barat Pasca Pemilihan Umum 2019 dan 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dibuat oleh peneliti diharapkan dapat menjelaskan pelemagaan partai politik dalam hal penguatan identitas partai, perbaikan strategi organisasi dan kaderisasi, meningkatkan kepercayaan publik terutama untuk partai Islam di Indonesia. Sehingga dapat mempermudah pemilih memahami identitas partai.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi partai politik guna meningkatkan serta mempertahankan popularitasnya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pemilih untuk lebih memahami partai politik agar dapat menggunakan suaranya secara tepat pada pemilihan umum.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partai Politik dan Pemilu

Partai Politik merupakan sarana warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara, di mana partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Partai Politik adalah bentuk kelompok masyarakat yang didasarkan pada kesamaan pikiran dan kepentingan politik. Partai politik sebagai kelompok yang terstruktur awal muncul di sekitar tahun 1830 sebagai wujud perkembangan demokrasi modern, yaitu demokrasi perwakilan (Siregar, 2020).

Partai politik menurut Ranney dan Kendal (1956) mendefinisikan partai politik merupakan grup atau kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat otonomi yang besar guna mencalonkan serta terlibat pada pemilihan umum serta mengharapkan untuk memperoleh dan menjalankan kontrol atas birokrasi serta kebijakan publik. Partai politik juga merupakan institusi yang mengaktifkan serta menggerakkan kepentingan, masa, serta mengkomodifikasi instrumen kompromi dari beragam pendapat, dan juga memfasilitasi munculnya seorang pemimpin (Crowe & Mayo, 1967 dalam Mardiah, 2023). Partai politik juga sebagai organisasi yang mempunyai tujuan guna menggerakkan individu dalam suatu aksi berkelompok guna melawan kelompok lain, atau melakukan koalisi dengan pihak yang berada di kursi pemerintahan (Seiler, 1993 dalam Mardiah, 2023).

Partai politik mempunyai fungsi dan tentunya mempunyai peran. Peran dan fungsi partai politik dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga melakukan eksternal organisasi, di sini peran dan fungsi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara. Kehadiran partai politik juga memiliki tanggung jawab konstitusional moral, dan etika untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik. Menurut

V.O. Key dalam konsep yang dikutip dari Dalton & Martin P. Wattenberg (2001), partai politik memiliki tiga fungsi utama:

1. Partai sebagai Penyederhanaan Pilihan dalam Pemilihan Umum

- a. Menyederhanakan Pilihan bagi Pemilih: Dengan menyajikan platform politik yang jelas dan konsisten, partai politik membantu menyederhanakan pilihan bagi pemilih, memungkinkan mereka memahami posisi kandidat dan isu-isu kebijakan yang diusung.
- b. Mendidik Warga: Peran partai politik dalam memberikan pendidikan politik kepada warga terkait isu-isu kebijakan dan proses politik, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang sistem politik.
- c. Membangkitkan Simbol Identifikasi dan Loyalitas: Identifikasi politik dan loyalitas terhadap partai politik membantu memperkuat stabilitas demokrasi politik dengan memberikan kerangka identitas politik yang jelas bagi warga.
- d. Memobilisasi Partisipasi: Partai politik memobilisasi partisipasi dengan mendorong warga untuk terlibat dalam proses politik melalui dukungan aktif dalam kampanye dan partisipasi dalam pemilihan dan aktivitas politik lainnya.

2. Partai sebagai Organisasi

- a. Merekrut Kepemimpinan Politik dan Mencari Jabatan Pemerintahan: Partai bertanggung jawab atas rekrutmen, pelatihan, dan mendukung.
- b. Kandidat partai untuk mencalonkan diri dalam pemilihan dan menjabat dalam pemerintahan.
- c. Pelatihan Elit Politik: Partisipasi dalam organisasi partai politik memberikan pelatihan penting bagi calon elit politik tentang proses demokrasi, norma-norma, dan prinsip-prinsip partai.
- d. Mengartikulasikan Kepentingan Politik: Partai politik menyuarakan kepentingan pendukungnya dengan mengambil sikap terhadap isu-isu politik dan mengekspresikan pandangan mereka dalam proses pemerintahan.
- e. Menggabungkan Kepentingan Politik: Melalui manifesto mereka, partai menyatukan kepentingan berbagai kelompok untuk membentuk program pemerintahan yang komprehensif.

3. Bagian dari Pemerintahan

- a. Mendukung Mayoritas dalam Pemerintahan: Setelah pemilu, partai politik mengorganisir pejabat terpilih untuk membentuk mayoritas dalam dewan legislatif pemerintahan.
- b. Mengatur Pemerintahan: Partai politik menyediakan mekanisme yang efisien untuk mengkoordinasikan dan menjamin kerjasama antara legislator, serta memantau dan menegakkan disiplin partai terhadap masing-masing anggota legislatif.
- c. Menentukan Kebijakan Pemerintahan: Ketika berada di dalam pemerintahan, partai politik menjadi aktor kunci dalam menetapkan kebijakan yang dikeluarkan, yang merupakan prinsip utama dalam model pemerintahan partai.
- d. Menangani Perbedaan Pendapat dan Oposisi: Partai-partai minoritas diberikan kesempatan untuk menawarkan alternatif terhadap keputusan pemerintah, memastikan akuntabilitas atas tindakan pemerintah.
- e. Mengelola Penyelenggaraan Pemerintahan: Selain fokus pada aktivitas politik di legislatif dan eksekutif, peran penting lainnya dari partai adalah mempertahankan kehadiran politik dalam birokrasi pemerintah.
- f. Mempertahankan Stabilitas dalam Pemerintahan: Partai merupakan elemen kunci dalam menjaga keberlangsungan pemerintahan demokratis,
- g. Meskipun isu-isu tertentu dan pemimpin dapat berubah dari satu kampanye ke kampanye berikutnya, tetapi label partai tetap ada.

Partai politik di Indonesia dalam perjalanannya kerap kali menemui dinamika dalam perjalanannya khususnya dalam kontestasi pemilihan umum. Dinamika juga merupakan dorongan yang berwujud tenaga kekuatan sehingga dapat berpindah tempat dalam artian bergerak dan berkembang (Kadarisman dkk, 2021). Dinamika yang terjadi dalam dunia politik adalah dinamika sosial dan politik. Dinamika sosial dan politik merupakan konsep yang berkaitan dengan perubahan serta interaksi pada struktur politik dan sosial. Dalam konteks Indonesia, dinamika sosial politik dapat ditinjau pada beberapa aspek, seperti perubahan tatanan politik, partisipasi politik, dan dinamika kekuasaan, yang dapat mempengaruhi kebijakan publik, pembentukan institusi, serta stabilitas politik (Naufal dkk, 2023). Pada konteks demikian, dinamika sosial politik juga berkaitan dengan perubahan sosial dan budaya dan bagaimana respon masyarakat dalam menghadapi perubahan.

Dinamika sosial politik dapat mempengaruhi kebijakan dengan cara memberikan catatan menarik dalam sejarah perpolitikan di Indonesia. Dalam kontestasi politik seiring dengan bergulirnya pemilihan kepala daerah secara langsung, peranan aktor politik mencuat sebagai kelompok *civil society* yang berpengaruh pada kebijakan birokrasi atau terlibat dalam menentukan siapa yang layak duduk di pemerintahan. Dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan landasan teori demokrasi *schumpeter*, teori politik identitas Castells, Budaya Politik Gabriel dan Almond serta Toleransi, terlihat dengan jelas telah terjadi pelemahan pada politik identitas etnis dan peranan partai politik.

Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dalam perjalanan mengikuti kontestasi pemilihan umum termasuk salah satu partai yang mengalami dinamika politik. PPP pada pemilihan umum 2014 merupakan salah satu partai yang memiliki wakil di parlemen dengan mendapatkan kursi sebanyak 35 kursi dengan persentase perolehan suara sebesar 6,53%. PPP mengalami penurunan suara pada pemilihan umum 2019 namun masih mendapatkan kursi sebanyak 19 kursi dengan perolehan suara sebesar 4,52%. Perolehan PPP pada pemilihan umum 2024 mengalami penurunan drastis. Pada pemilihan umum 2024 PPP mengalami penurunan suara drastis dengan hanya memperoleh suara sebesar 3,87% dan tidak mendapatkan kursi di parlemen dikarenakan tidak memenuhi ambang batas *parliamentary threshold*.

Hal yang mempengaruhi turunnya suara PPP secara drastis hingga menyebabkan tidak mendapatkan kursi di parlemen salah satunya adalah tidak adanya sosok figur yang dapat menaikkan pamor PPP serta beberapa masalah yang menimpa kader PPP seperti korupsi yang menimpa mantan ketua umum PPP Romahurmuzyi yang berpengaruh pada citra PPP di hadapan publik.

Dalam sistem demokrasi modern, partai politik (parpol) memegang peranan sentral sebagai satu-satunya jenis organisasi yang diizinkan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum (pemilu). Peran eksklusif ini diberikan kepada parpol berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi yang mengakui pentingnya partai politik dalam menyalurkan aspirasi rakyat, mengkonsolidasikan kekuatan politik, dan menyediakan *platform* bagi calon-calon yang akan memegang jabatan publik.

Peran Partai Politik dalam Demokrasi berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Mereka mengartikulasikan kepentingan dan aspirasi rakyat, mengajukan kebijakan publik, serta mencalonkan kandidat untuk jabatan politik. Dengan demikian, partai politik memastikan bahwa pemerintah yang terbentuk adalah refleksi dari kehendak dan pilihan rakyat.

Kerangka Hukum dan Konstitusional di banyak negara menetapkan bahwa hanya partai politik yang terdaftar secara resmi yang berhak mencalonkan kandidat dalam pemilu. Ini diatur dalam undang-undang pemilu dan konstitusi yang mengatur proses politik, sehingga memastikan bahwa hanya entitas yang memenuhi kriteria tertentu yang dapat berpartisipasi. Hal ini dilakukan untuk menjaga integritas proses pemilihan dan memastikan bahwa hanya organisasi yang memiliki struktur dan kapasitas yang memadai yang dapat ikut serta.

Pencegahan Fragmentasi Politik bertujuan untuk mencegah fragmentasi politik yang berlebihan. Jika semua jenis organisasi diizinkan untuk berpartisipasi dalam pemilu, maka akan ada risiko munculnya terlalu banyak entitas kecil yang berpartisipasi, yang dapat memecah suara dan melemahkan stabilitas politik. Partai politik, dengan basis keanggotaan yang lebih luas dan struktur yang lebih terorganisir, dianggap lebih mampu menjaga stabilitas dan koherensi dalam sistem politik.

Pendidikan Politik dan Konsolidasi Demokrasi Partai politik memainkan peran penting dalam pendidikan politik, membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu politik dan proses demokrasi. Mereka juga membantu dalam konsolidasi demokrasi dengan mengajarkan nilai-nilai demokratis dan mengembangkan budaya politik yang sehat. Dengan memberikan monopoli kepada partai politik untuk berpartisipasi dalam pemilu, sistem ini memastikan bahwa hanya entitas yang berkomitmen pada proses demokrasi yang dapat berpartisipasi.

Peran Lembaga Pengawas, seperti komisi pemilihan umum, memastikan bahwa partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku. Hal ini memastikan bahwa proses pemilu berjalan dengan adil dan transparan, serta hanya diikuti oleh entitas yang berkompeten dan berkomitmen pada prinsip-prinsip demokrasi.

Dengan demikian, partai politik merupakan satu-satunya organisasi yang dapat berpartisipasi dalam pemilu, memastikan bahwa proses pemilihan umum berjalan secara terstruktur, stabil, dan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi. Tidak ada organisasi lain, baik itu organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM), atau kelompok kepentingan lainnya, yang memiliki hak atau kewenangan untuk mencalonkan kandidat atau berpartisipasi dalam proses pemilihan umum selain partai politik.

Pemilihan umum merupakan wadah dari kedaulatan rakyat untuk menentukan anggota legislatif yang seperti DPR-RI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia), DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi, DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten/Kota, DPD (Dewan Perwakilan Daerah), serta Presiden dan Wakilnya. Pemilihan umum dilaksanakan setiap lima tahun sekali serta berlangsung dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dan juga dilandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Asas pemilihan umum mempunyai sifat yang universal atau umum. Hal ini dilakukan bukan hanya di Indonesia, namun di negara lain yang menyelenggarakan pemilihan umum sebagai wadah dari kedaulatan rakyat. Dengan berpegang pada pedoman pemilihan umum agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari mekanisme pelaksanaan pemilihan umum (Jurdi, 2018).

Asas dalam Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia adalah dasar dan pedoman yang digunakan dalam pelaksanaan pemilihan umum. Berikut adalah enam asas yang menjadi dasar pelaksanaan Pemilu di Indonesia, di antaranya langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Keenam asas tersebut juga dikenal dengan istilah Luber-Jurdil.

1. Asas Langsung

Asas langsung dalam Pemilu memastikan bahwa rakyat sebagai pemilih memiliki hak untuk memberikan suaranya secara langsung sesuai dengan kehendak hati nuraninya, tanpa perantara.

2. Asas Umum

Asas umum dalam Pemilu menjamin kesempatan yang berlaku menyeluruh bagi semua warga negara yang memenuhi persyaratan sesuai undang-undang. Pemilihan yang bersifat umum memastikan bahwa tidak ada diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras,

golongan, jenis kelamin, kedaerahan, pekerjaan, dan status sosial.

3. Asas Bebas

Asas bebas memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya tanpa tekanan dan paksaan dari siapa pun. Dalam melaksanakan haknya, setiap warga negara dijamin keamanannya agar dapat memilih sesuai dengan kehendak hati nurani dan kepentingannya.

4. Asas Rahasia

Pemilu juga mengikuti asas rahasia, di mana pemilih yang memberikan suaranya dipastikan bahwa pilihannya tidak akan diketahui oleh pihak mana pun dan dengan cara apa pun. Pemilih memberikan suaranya pada surat suara dengan kerahasiaan yang terjamin.

5. Asas Jujur

Selanjutnya, asas jujur mengharapkan bahwa setiap penyelenggara Pemilu, aparat pemerintah, peserta Pemilu, pengawas Pemilu, pemantau Pemilu, pemilih, serta semua pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Pemilu harus bersikap dan bertindak jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

6. Asas Adil

Terakhir, asas adil menjamin bahwa setiap pemilih dan peserta Pemilu akan diperlakukan secara sama dan bebas dari kecurangan pihak mana pun dalam penyelenggaraan Pemilu.

Untuk mengikuti pemilihan umum di Indonesia, warga negara Indonesia harus memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan oleh undang-undang. Syarat-syarat ini tidak hanya berlaku bagi calon anggota legislatif atau presiden, tetapi juga bagi warga negara yang ingin memberikan suaranya dalam pemilihan umum. Berikut adalah beberapa syarat yang harus dipenuhi:

1. Warga Negara Indonesia: Warga negara Indonesia yang ingin mengikuti pemilu harus memenuhi syarat sebagai warga negara Indonesia yang telah memenuhi usia minimal 17 tahun.
2. Terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT): Warga negara harus memiliki hak pilih yang telah terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT).

3. KTP: Warga negara harus memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).
4. Tidak dalam Status Tertentu: Warga negara tidak boleh sedang dalam status tertentu seperti terpidana pidana berat atau terkait kejiwaan.

Selain syarat-syarat tersebut, warga negara juga harus memahami beberapa ketentuan dan kategori yang telah ditetapkan, seperti ketentuan terkait dengan masa tinggal, pencabutan hak pilih, dan lain-lain. Pemilihan umum di Indonesia juga memiliki fungsi sebagai sarana pengawasan bagi rakyat terhadap wakilnya, sehingga harus dilakukan secara berkala dan sesuai dengan aturan perundang-undangan.

2.2 Pelembagaan Partai Politik

Pelembagaan partai politik merupakan proses organisasi dan tata cara mendapatkan nilai baik dan stabil yang berbentuk pada pemantapan struktur serta fungsi dari partai politik. Secara universal, tujuan dan orientasi dari partai politik ialah guna mendapatkan kekuasaan. Kekuasaan itu diperoleh lewat kemenangan pada pemilu. Maka, pelembagaan partai politik secara internal adakaitan dengan hasil kemenangan pada pemilihan umum (Chairiyah & Komarudin, 2021). Partai politik yang belum terlembaga dengan baik jutsru memperoleh kemenangan dan yang sudah terlembaga dengan baik belum tentu meraih kemenangan.

Pelembagaan partai politik meliputi beberapa aspek, seperti pengakaran di masyarakat, otonomi, organisasi, dan koherensi. Pengakaran partai politik di masyarakat merujuk pada seberapa stabil partai memiliki akar di masyarakat, sedangkan otonomi merujuk pada seberapa independen partai dari individu dan organisasi luar. Organisasi partai politik meliputi aparatur organisasi yang konsisten di semua level administrasi dan berfungsi dalam kerangka kepentingan partai. Koherensi partai politik mengacu pada seberapa konsisten partai dalam menentukan kebijakan dan mengimplementasikan program (Chairiyah & Komarudin, 2021).

Pelembagaan partai politik juga terkait dengan institusionalisasi, yang berfokus pada terciptanya partai politik yang memiliki kapasitas pelembagaan yang memadai untuk menjalankan fungsi-fungsi mereka. Dalam demokrasi kontemporer, partai politik telah menjadi instrumen utama rakyat untuk berkompetisi dan mendapatkan kendali atas institusi-institusi. Kelembagaan partai politik juga dapat menjadi tantangan, terutama jika partai politik tidak memiliki kelembagaan yang baik. Hal ini dapat menyebabkan

partai politik tidak efektif dalam menyerap dan memperjuangkan aspirasi publik, serta korup, sehingga muncul ketidakpercayaan publik terhadap partai politik (Nasir, 2016).

Dalam beberapa kasus, partai politik yang memiliki pelembagaan yang baik dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan demokrasi dan partisipasi masyarakat. Misalnya, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) telah mulai berjuang untuk menjadi partai yang terlembaga secara baik, dengan program yang disampaikan ke rakyat dan pilihan rakyat pada PDIP yang menunjukkan kemajuan dalam pelembagaan partai politik (Chairiyah & Komarudin, 2021).

Pelembagaan politik pada Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang baik akan melibatkan evaluasi dari berbagai aspek yang menunjukkan tingkat keamanan dan stabilitas partai tersebut. Dilihat dari struktur dan organisasi partai melalui konsistensi struktur organisasi yang dapat dievaluasi dari tingkat pusat hingga daerah. Struktur yang jelas dan stabil akan menunjukkan pelembagaan yang baik. Dari keberadaan cabang partai yang ada di berbagai daerah, serta bagaimana cabang-cabang ini berperan dalam aktivitas politik lokal. Kepemimpinan dan kaderisasi pun juga sangat mempengaruhi stabilitas kepemimpinan yang dapat dilihat dari seberapa sering pergantian kepemimpinan terjadi dan apakah proses pergantian tersebut berjalan secara demokratis dan teratur. Pada program kaderisasi yang sistematis dapat mencetak pemimpin-pemimpin baru dan memastikan regenerasi yang berkelanjutan.

Kinerja dalam pemilu dalam stabilitas elektoral melalui performa PPP dalam berbagai pemilu. Partai yang terlembaga dengan baik biasanya menunjukkan kinerja yang stabil atau meningkat dalam pemilu. Tingkat partisipasi dan mobilisasi anggota partai dalam kampanye dan pemilu. Adaptabilitas dan inovasi dapat dilihat dari respon terhadap perubahan pada kemampuan PPP untuk beradaptasi dengan perubahan politik, sosial, dan ekonomi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai intinya. Dan Adanya inovasi dalam program dan strategi politik untuk menjawab tantangan zaman. Hubungan dengan masyarakat dalam keterlibatan dalam isu sosial dengan ikut terlibatnya peran aktif PPP dalam berbagai isu sosial dan komunitas menunjukkan kedekatan partai dengan masyarakat. Dan menjalin komunikasi dengan publik sebagai Efektivitas komunikasi PPP dengan publik, baik melalui media konvensional maupun media sosial. Akuntabilitas dan transparansi internal dengan adanya mekanisme pengawasan internal yang efektif untuk memastikan akuntabilitas pemimpin dan anggota partai.

Pelaporan keuangan menunjukkan transparansi dalam pelaporan keuangan partai, termasuk sumber pendanaan dan pengeluarannya. Evaluasi dan pembaruan yang dilakukan melalui evaluasi berkala dengan Adanya evaluasi berkala terhadap kinerja partai dan program-programnya. pembaruan strategi pada kemampuan partai untuk memperbarui strategi dan kebijakan berdasarkan hasil evaluasi dan *feedback* dari anggota serta masyarakat.

Perubahan suara partai politik (parpol) dalam pemilihan umum (pemilu) yang dapat naik atau turun dan menunjukkan ketidakstabilan sering kali terkait erat dengan tingkat pelebagaan politik partai tersebut. Terdapat sejumlah faktor yang membuat pelebagaan partai belum berkembang dengan baik. Pertama ialah partai-partai secara umum relatif baru sehingga infrastruktur partai belum terbentuk secara baik. Kemudian, partai-partai yang ada sering terdapat konflik yang memakan waktu dan tenaga sehingga tak ada waktu guna membangun pelebagaan partai politik. Lalu, elit-elit partai belum menjadi aturan main partai atau AD/ART sebagai *only game* dalam mengatur partai politik. Kemudian, tradisi kepartaian yang menghormati perbedaan budaya politik yang demokratis di kalangan elit partai masih belum tumbuh, unsur nasionalisme, dan bahkan feodalisme masih terbilang kuat di kalangan elit-elit partai politik (Lili, 2011).

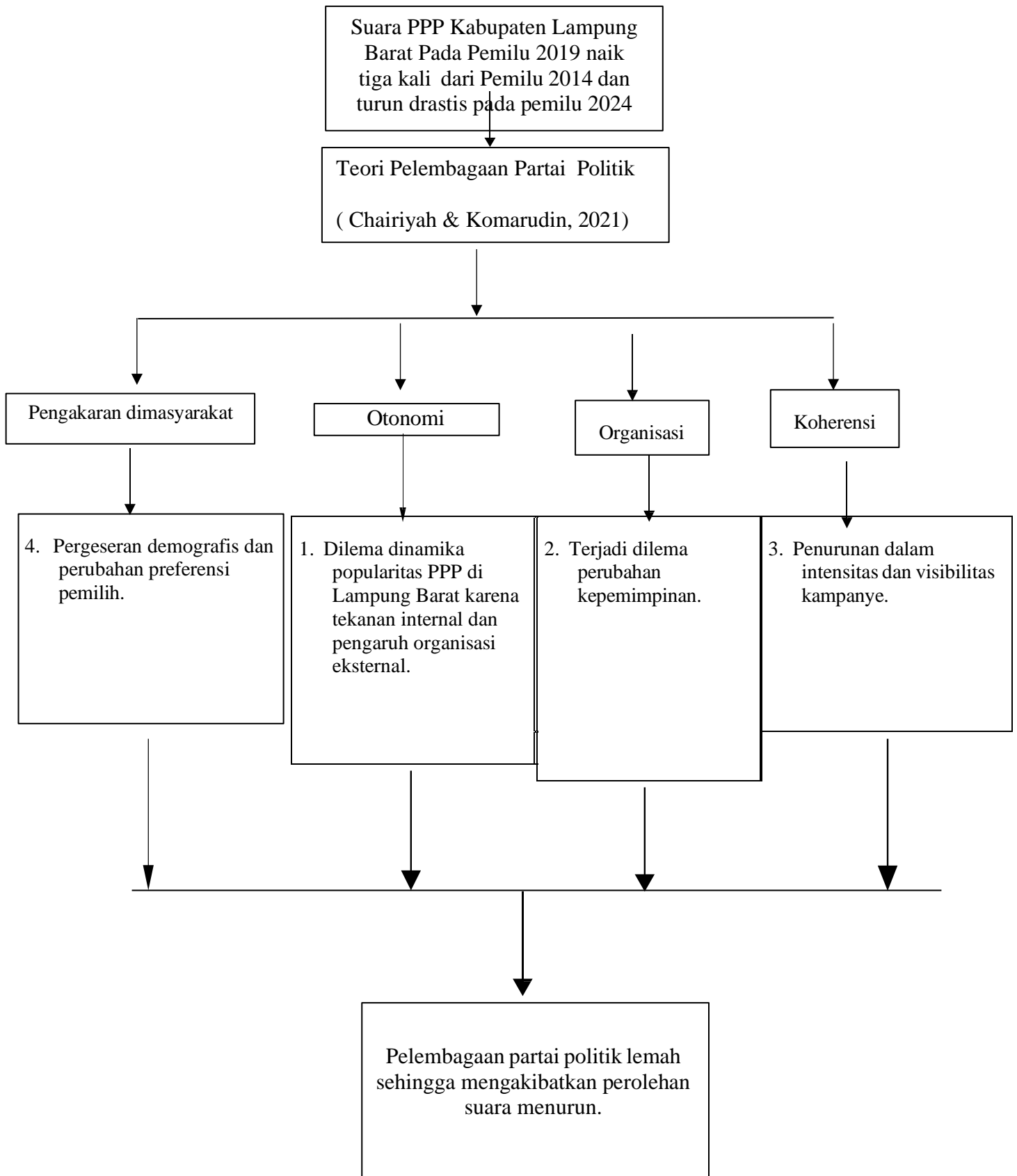
Masalah pelebagaan yang ada di partai PPP saat ini adalah sering terdapat konflik didalamnya seperti dualisme kepengurusan sampai kasus korupsi yang menimpa kader partai PPP yang mengubah citra PPP di mata masyarakat. Hal cukup memakan waktu dan tenaga dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dan tenaga sehingga menyebabkan jalannya tugas dan fungsi partai yang seharusnya berjalan tidak maksimal.

2.3 Kerangka Pikir

Perolehan suara yang didapati oleh Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Lampung Barat tentunya berkaitan dengan popularitas partai politik tersebut di Kabupaten Lampung Barat. Semakin populer suatu partai seharusnya berjalan lurus dengan perolehan suara yang didapati. Namun, pada tiga edisi terakhir pemilihan umum, PPP secara nasional mengalami naik turun dalam perolehan suara dan pada puncaknya pada pemilihan umum 2024 tidak mendapatkan kursi parlemen dikarenakan

gagal menyentuh angka 4% dalam perolehan suara pada pemilihan umum.

Fenomena sebaliknya terjadi di Kabupaten Lampung Barat. Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Lampung Barat dalam tiga edisi pemilu terakhir mengalami pendapatan suara yang cenderung naik dan kenaikan terbanyak pada pemilu 2019 dengan perolehan suara sebesar 8,6%. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Kabupaten Lampung Barat secara popularitas masih cenderung cukup baik.



Gambar 1 . Kerangka Pikir

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif penulis merupakan sebuah pendekatan penelitian terhadap suatu fenomena tertentu yang ingin diteliti, kemudian mendeskripsikan fenomena tersebut secara detail, dan mengaitkannya dengan teori yang relevan hingga bermuara pada kesimpulan. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dan peneliti adalah instrumen kunci (Pahleviannur dkk., 2022). Kualitatif tidak hanya menjelaskan atau mendeskripsikan secara garis besarnya saja, namun juga harus mendetail dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian untuk mendapatkan informasi terkait data-data yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian. Penelitian dilakukan di DPC Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Kabupaten Lampung Barat yang berada di Jl. Raden Intan, 02 Way Mengaku, Liwa, Lampung Barat untuk mendapatkan informasi dan data terkait penelitian. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan DPC PPP Kabupaten Lampung Barat, sehingga menjadi sumber utama informasi terkait proses pelebagaan partai. Hal ini relevan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Keberadaan kantor DPC PPP di lokasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data primer secara langsung melalui wawancara dengan pengurus partai, observasi aktivitas organisasi, serta akses terhadap dokumen atau arsip yang relevan. Kabupaten Lampung Barat memiliki dinamika politik lokal yang unik, sehingga memberikan konteks spesifik yang penting dalam memahami pelebagaan partai Islam, terutama PPP, di wilayah tersebut. PPP sebagai salah satu partai berbasis Islam memiliki peran signifikan di Lampung Barat, baik dalam struktur politik lokal maupun interaksi dengan masyarakat. Hal ini membuatnya menjadi kasus yang menarik dan relevan untuk diteliti.

3.3 Jenis Data

Data adalah serangkaian fakta yang masih mentah atau peristiwa yang belum diolah, terkadang tidak dapat diterima oleh akal pikiran penerima data tersebut, sehingga data perlu diolah terlebih dahulu agar dapat digolongkan sebagai informasi. Menurut Lofland dan Lofland dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh Lexy J Moleong. Sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan tindakan, untuk selanjutnya ditunjang dengan data sekunder yang mana berbentuk dokumen, sumber data tertulis, foto, atau data-data statistik. Untuk selanjutnya terkait dengan sumber data dan subyek dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang bisa didapatkan secara langsung dari tangan pertama di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini, data primer pada penelitian ini berupa hasil dari wawancara yang dilakukan kepada para informan yang dilakukan di Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang dikutip dari sumber lain berbentuk dokumen seperti literatur, dokumen negara seperti Peraturan Menteri dan Surat Edaran Menteri, jurnal ilmiah, artikel, internet, karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta bahan referensi lain yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

3.4 Informan Penelitian

Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang di yakini paling mengetahui tentang apa yang diharapkan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Informan Penelitian

No.	Nama	Kriteria
1.	Anggi Romado S.Hut	Ketua DPC PPP Kabupaten Lampung Barat
2.	Feri Dinata	Masyarakat Pemilih di Kabupaten Lampung Barat
3.	Valdo R. Warganegara,S.E.,M.M	Akademisi
4.	Zainal Lufhi	Tokoh Ulama
5.	Tiara Wulandari	Pemilih Perempuan

(Diolah Peneliti, 2024)

Dalam menentukan informan tersebut, Peneliti memilih pihak-pihak dari pengurus dan anggota DPC PPP Kabupaten Lampung Barat, masyarakat serta akademisi seperti yang tercantum pada tabel di atas berdasarkan kesesuaian bidangnya dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini sejalan dengan rangkaian kegiatan yang sudah dijalankan sebagai usaha guna mengumpulkan data yang diantaranya pemahaman terkait permasalahan dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang informasi yang ada pada penelitian. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini diantaranya adalah:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:304), wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tujuan wawancara yaitu untuk mendapatkan kejelasan dari sumber-sumber data yang tidak dapat dipahami oleh peneliti, serta untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan lebih lanjut mengenai realitas objek yang sedang diteliti.

b. Dokumentasi

Arikunto (2006:158) menjelaskan dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai berbagai jenis dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang termasuk

dalam kategori data sekunder, seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, fotofoto, film dokumenter, arsip-arsip, surat kabar, jurnal, majalah, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang digunakan untuk melengkapi hasil wawancara. Dan dokumen-dokumen tersebut tentunya harus relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti yang akurat dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah AD/ART Partai PPP, dokumen PPP, berita pemilu 2014, 2019, dan 2024, dan dokumen yang berasal dari Komisi Pemilihan Umum baik itu tingkat nasional maupun daerah khususnya Kabupaten Lampung Barat.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses yang berkaitan dengan penetapan, pemfokusan strategi penyederhanaan, transformasi serta pengabstrakan data yang didapatkan dari lokasi penelitian. (Patilima, 2004). Proses reduksi data dilakukan secara berkesinambungan selama proses data masih dilakukan. Proses reduksi data secara operasional pada penelitian ini menggunakan wawancara, berita yang berkaitan, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif ,data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan dan disesuaikan dengan kode kode yang telah ditentukan, kemudian disajikan dalam dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya agar mudah dipahami secara keseluruhan , sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dijadikan analisis data dan penelitian selanjutnya. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

3.7 Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dapat didefinisikan sebagai persamaan dari konsep kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) dalam konsep penelitian kualitatif teknik keabsahan data disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan serta kriteria dan paradigma. Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik diantaranya adalah teknik pemeriksaan dan pelaksanaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sedikitnya ada 10 tahapan yang diakumulasi Moleong (2013) dan Bungin (2011) dalam membangun mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian kualitatif yakni. (Pahleviannur dkk., 2022) Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data untuk memperoleh validitas dan reliabilitas data penelitian.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa dinamika popularitas Partai Persatuan Pembangunan (PPP) di Lampung Barat sebagai berikut:

1. Pengakaran PPP di Lampung Barat cenderung menurun dikarenakan Pada Pemilu Tahun 2024 tantangan muncul dari pergeseran demografis dan perubahan preferensi pemilih, terutama dari kalangan pemilih muda (Generasi Z dan milenial) yang cenderung kurang tertarik pada partai berbasis agama. Dinamika ini menunjukkan bahwa meskipun PPP memiliki basis pendukung yang mapan, ketidakmampuan partai untuk beradaptasi dengan tren pemilih yang lebih muda dan urban menjadi tantangan besar. Terutama dalam pemilu 2024, partai ini mengalami penurunan suara secara signifikan dibandingkan dengan pemilu sebelumnya, yang juga dapat dikaitkan dengan peran partai kompetitor yang lebih mampu merangkul generasi muda dan menawarkan program yang lebih relevan dengan isu-isu kontemporer.
2. Otonomi PPP memiliki Dilema dinamika popularitas PPP di Lampung Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari tekanan internal maupun pengaruh organisasi eksternal. Dari dalam, PPP menghadapi tantangan berupa konsolidasi internal, yaitu bagaimana partai menjaga soliditas kader dan menyusun strategi yang mampu menarik simpati pemilih lokal. Konflik internal, perbedaan pandangan di antara elit partai, serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan politik di tingkat daerah menjadi bagian dari tekanan internal yang memengaruhi kinerja partai. Sementara itu, dari luar pengaruh organisasi eksternal seperti kelompok masyarakat sipil, organisasi keagamaan, dan lembaga-lembaga lainnya juga memainkan peran signifikan. Organisasi keagamaan, terutama yang berbasis Islam, kerap memiliki kedekatan historis dengan PPP, yang dapat menjadi faktor pendukung ataupun penekan tergantung pada dinamika sosial dan politik setempat. Selain itu, persaingan dengan partai-partai lain dalam meraih suara di daerah juga menciptakan tekanan eksternal yang semakin menuntut PPP untuk memperkuat basis dukungan dan meningkatkan popularitasnya kedua faktor ini tekanan

3. internal dan pengaruh eksternal menciptakan dinamika yang kompleks bagi PPP dalam mempertahankan dan meningkatkan popularitasnya di Lampung Barat.
4. Organisasi di DPC PPP Lampung barat tidak membina PAC dan Ranting dibawah padahal sebagai ujung tombak keberhasilan Partai PPP ,dan tidak adanya peminat dari kalangan peran perempuan didalam Struktur Partai ,bahkan kalah populer dengan partai lain yang banyak merekrut peran perempuan di dalam struktur partai serta tidak adanya sosialisasi nya tentang PPP dikalangan Generasi Z dan generasi milenial, bahkan kegiatan kegiatan yang dilakukan sepi peminat dan ala kadarnya.
5. Koherensi PPP, adanya penurunan visibilitas kampanye terjadi dalam intensitas dan visibilitas kampanye yang dilakukan oleh PPP. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya dana, kurangnya inovasi dalam kampanye, atau kesalahan dalam memilih media kampanye yang efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dikemukakan, peneliti memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Hendaknya DPC PPP Lampung Barat memiliki website resmi merupakan langkah krusial untuk kemajuan DPC PPP. Website ini harus dirancang dengan antarmuka yang menarik dan informatif, menyajikan berita terkini, program, dan kegiatan yang diadakan oleh DPC. Dengan website ini, masyarakat dapat mengakses informasi penting, seperti visi dan misi partai, serta inisiatif yang sedang berjalan. Selain itu, fitur interaktif seperti forum diskusi dan form umpan balik akan memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membangun kepercayaan antara partai dan masyarakat.
2. Hendaknya DPC PPP Lampung Barat harus memperkuat sosialisasi kepada generasi z (GensZ) merupakan kelompok yang sangat penting dalam membentuk masa depan politik. Oleh karena itu, DPC PPP perlu melakukan pendekatan yang tepat untuk

menarik perhatian mereka. Menggunakan platform media sosial yang populer di kalangan anak muda, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, dapat menjadi cara yang efektif untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai partai. Konten yang menarik, seperti video edukatif, infografis, dan live Q&A, bisa membantu menjelaskan peran PPP sebagai partai besar dan tertua di Indonesia. Mengadakan acara interaktif, seperti diskusi dan lokakarya, akan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk terlibat langsung dan menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu yang relevan.

3. Hendaknya DPC PPP Lampung Barat perlu mengedepankan inisiatif yang mendukung peningkatan partisipasi perempuan dalam politik. Ini bisa dilakukan melalui program pelatihan dan pengembangan kapasitas yang ditujukan untuk perempuan, mempersiapkan mereka untuk mencalonkan diri sebagai caleg dan terlibat dalam pengambilan keputusan politik. Menciptakan jaringan pendukung dan mentor bagi perempuan yang ingin berkarir di dunia politik juga sangat penting. Dengan menonjolkan prestasi perempuan dalam sejarah politik, DPC PPP bisa menginspirasi generasi baru untuk aktif dalam proses demokrasi dan meyakinkan masyarakat akan pentingnya keberagaman dalam kepemimpinan.
4. Hendaknya DPC PPP Lampung Barat mengadakan sosialisasi yang efektif harus dilakukan secara rutin, tidak hanya menjelang pemilu. DPC PPP perlu mengadakan pertemuan komunitas, dialog terbuka, dan acara sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung. Kegiatan-kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antara partai dan masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi DPC untuk mendengarkan langsung aspirasi dan keluhan yang ada. Dengan menciptakan saluran komunikasi yang efektif, DPC PPP dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan memastikan bahwa aspirasi mereka terpenuhi dengan baik.

Dengan menerapkan saran-saran ini, DPC PPP Lampung Barat dapat meningkatkan relevansi dan dukungan dari masyarakat, serta menciptakan lingkungan politik yang lebih inklusif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif. (17 Oktober 2023). Ini Alasan PPP Dukung Ganjar di Pilpres 2024. Partai Persatuan Pembangunan - PPP. <https://ppp.or.id/2023/10/17/ini-alasan-ppp-dukung-ganjar-di-pilpres-2024/>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aspinall, E. (2003). *Political parties and grassroots politics in Indonesia: A study of South Sulawesi*. Singapore: ISEAS–Yusof Ishak Institute.
- Aw, M. J. (2015). Peranan Partai Politik Dalam Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2).
- Budiarjo, Miriam, 1986. *DasarDasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia
- Chairiyah, S. Z., & Komarudin, U. (2021). Demokratisasi dan tantangan kelembagaan partai politik di Indonesia: suatu analisa politik dalam periode pemilu tahun 2009-2019.
- Dewi, R. A. (2018). *Hubungan Popularitas di Sosial Media dengan Rasa Percaya Diri pada Management Putri Hijab Provinsi Lampung Angkatan 2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Dinkominfo. (2021, Oktober 24). Bupati harapkan ketua dan pengurus DPC PPP dapat terus bersinergi - Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Pemerintah Kabupaten Purbalingga. <https://www.purbalinggakab.go.id/bupati-harapkan-ketua-dan-pengurus-dpc-ppp-dapat-terus-bersinergi/>
- GEOVANI, L. (2021). Strategi Partai Nasdem Dalam Meningkatkan Elektabilitas Pada Pemilu Tahun 2019 (Studi Dpw Nasdem Provinsi Lampung)
- Guntoro, H. (28 Juni 2024). Ini Pesan Khusus Mukhlis Basri ke Parosil dan Kader PDI Perjuangan Lampung Barat. <https://www.gesuri.id/>. <https://www.gesuri.id/pemilu/ini-pesan-khusus-mukhlis-basri-ke-parosil-dan-kader-pdi-perjuangan-lampung-barat-b2k85Z0ud>
- Habibah, H. N. (2020). Marketing Politik Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2019 (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Handoko, T., Darmansyah, R., & Syofian, S. (2020). FENOMENA LOCAL STRONGMAN (Studi Kasus Pengaruh Sukarmis Dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra Sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(3), 655-

664.

- Harahap, R. (2019, March 15). Pengamat: Penangkapan Romahurmuziy miliki dampak politik bagi PPP. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/810754/pengamat-penangkapan-romahurmuziy-miliki-dampak-politik-bagi-ppp>
- Haryanto. 1984. *Partai politik suatu tinjauan umum*. Yogyakarta: Yogyakarta Liberty.
- Hasan, M. I. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia Manurung, Hambali Nanda, and Tri Joko Waluyo. 2012. Peran Sosialisasi Politik Dalam Perolehan Suara Partai. *Jurnal Demokrasi Dan Otonomi Daerah*.
- Heru. (Juni 2024). Ini Alasan PPP Dukung Ganjar di Pilpres 2024. Partai Persatuan Pembangunan - PPP. <https://ppp.or.id/2023/10/17/ini-alasan-ppp-dukung-ganjar-di-pilpres-2024/>
- Humas. (2020, Oktober 27). Elektabilitas PPP Turun dinilai Gegara 2 Eks Ketum Terjerat Korupsi. Universitas Al Azhar Indonesia. <https://uai.ac.id/en/elektabilitas-ppp-turun-dinilai-gegara-2-eks-ketum-terjerat-korupsi/>
- Khoirunnisa, J. (2024, Januari 3). PPP Dinilai Punya Basis Kuat untuk Lolos ke Parlemen. Detiknews. <https://news.detik.com/pemilu/d-7122811/ppp-dinilai-punya-basis-kuat-untuk-lolos-ke-parlemen>
- Jurdi, F. (2018). *Pengantar Hukum Pemilihan Umum*. Jakarta: Kencana.
- Mainwaring, S., & Scully, T. R. (1995). *Building Democratic Institutions: Party Systems in Latin America*. Stanford University Press.
- Muslimin, K., & Hakim, L. (2021). Taktik Komunikasi Politik Partai Nasdem Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019. *Journal Of Communication Studies*, 1(2), 135–153.
- Nasir, N. (2016). Electoral volatility dalam perspektif kelembagaan partai politik di Indonesia: Sebuah analisis hubungan partai politik dengan konstituen. *Jurnal Politik Profetik*, 4(1).
- NUHA, U. N. U. (2012). Peran Politik Kiai Dalam Proses Politik Di Partai Politik (Studi

- Kasus Peran KH. A. Haris Shodaqoh di Partai Persatuan Pembangunan).
Politika: Jurnal Ilmu Politik, 3(2), 29-37.
- Wanto, K. (2021). Pelembagaan Partai Politik (Assesment derajat kesisteman Vicky Randall dan Lars Svasan pada partai Gerindra kota Tangerang). *Jurnal Mozaik*, 13(1), 33-46.
- Nasir, N. (2016). Electoral volatility dalam perspektif kelembagaan partai politik di Indonesia: Sebuah analisis hubungan partai politik dengan konstituen. *Jurnal Politik Profetik*, 4(1).
- Noor, F. (2017). *Partai Politik dan Pengakaran di Masyarakat: Studi Kasus di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Noor, F. (2015). *Partai Politik dan Organisasi di Indonesia: Antara Ideologi dan Kekuasaan*. Jakarta: LIPI Press.
- NUHA, U. N. U. (2012). Peran Politik Kiai Dalam Proses Politik Di Partai Politik (Studi Kasus Peran KH. A. Haris Shodaqoh di Partai Persatuan Pembangunan). *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 3(2), 29-37.
- Permata Sari, Q. I. (2020). *Dinamika Konflik Internal Pada Partai Persatuan Pembangunan Pasca Pemilu Tahun 2014*. *Islamic Insights Journal*, Universitas Brawijaya
- Putr, A. S. (2019). Politik Kekerabatan Dalam Pilkada Lampung Barat 2017 (Studi Pada Kemenangan Parosil Mabsus).
- Qurnia Indah Permata Sari. (2020). *Dinamika Konflik Internal Pada Partai Persatuan Pembangunan Pasca Pemilu Tahun 2014*. *Islamic Insights Journal*, 2(2), 101-112.
- Rahmad. (2024, Mei 30). DPC PPP Balikpapan tutup penjaringan bacalon Kepala Daerah. ANTARA News Kalimantan Timur.
<https://kaltim.antaranews.com/berita/213222/dpc-ppp-balikpapan-tutup-penjaringan-bacalon-kepala-daerah>
- Samiruddin, T., & Reni, W. O. (2022). Strategi Politik Anggota Partai Nasdem Dalam Pemilihan Dprd Kabupaten Muna Barat Perode 2019-2024. *Selami Ips*, 15(2), 145– 153.
- Scarrow, S. E. (2006). *Party Politics and Democracy in Europe*. Boulder: Westview Press.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sjamsuddin, N. (2008). *Otonomi Partai Politik dan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sari, L. D. (2023, February 20). Sambangi Ponpes Tertua di Makassar, Plt Ketum PPP Pesan Ini ke Santri - Medcom.id. medcom.id.
<https://www.medcom.id/nasional/politik/9K5DqjPk-sambangi-ponpes-tertua-di-makassar-plt-ketum-ppp-pesan-ini-ke-santri>
- Trianggorowati, E., & Al-Hamdi, R. (2020). Strategi Kampanye Partai Islam: Kasus Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu 2019. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 16(1), 65–82.
- Zuryani, N., Arjawa, I. S., & Azhar, M. A. (2016). Pemahaman Pajak Dan Akuntabilitas Partai Politik Melalui KKNI Pada Pemagangan Mahasiswa Fisip Universitas Udayana. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 12(1), 1-10.